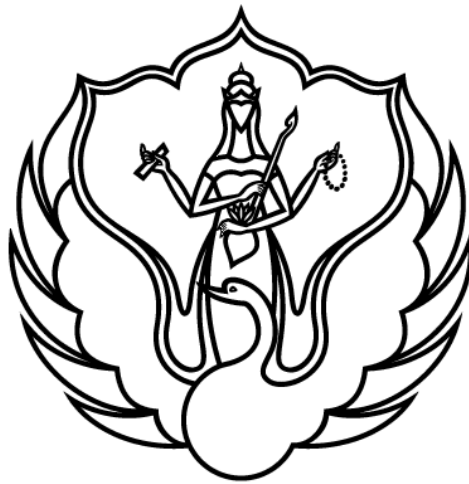


**ARKANA MAYOR TAROT  
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN  
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

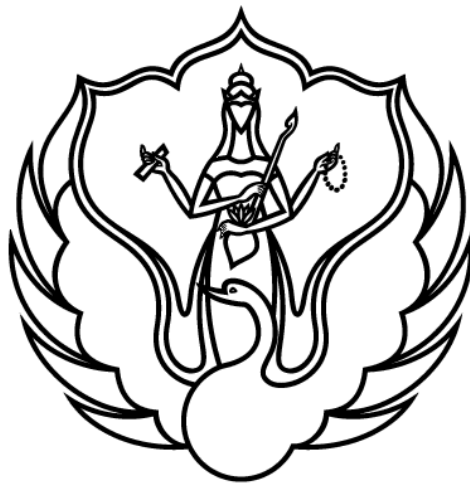
Oleh

**Philosophia**

**NIM 1012152021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**ARKANA MAYOR TAROT  
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN  
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Philosophia**

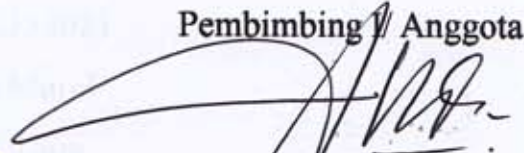
**NIM 1012152021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang Seni Rupa Murni  
2017**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

ARKANA MAYOR TAROT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS  
diajukan oleh Philosophia, NIM 1012152021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan  
Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2017  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P, M.S.  
NIP. 19561210 198503 1 002

Pembimbing II/ Anggota



Nadiyah Tunnikmah, S.sn, M.A.  
NIP. 19790412 200604 2 001

Cognate/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA.  
NIP. 19570929 1985031 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni  
/Ketua/ Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.  
NIP . 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suastiwi, M. Des.  
NIP. 19590802 198803 2002

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Philosophia
NIM	: 1012152021
Jurusan/Prodi	: Seni Murni
Fakultas	: Seni Rupa
Judul Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni	: Arkana Mayor Tarot sebagai Sumber Ide Penciptaan dalam Karya Seni Grafis

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Philosophia

## **PERSEMBAHAN**

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Sang Maha Tunggal yang dipuja dalam berbagai nama.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya Seni Rupa/ Seni Grafis
3. Kedua orang tua atas doa, dukungan, dan cinta tanpa syarat.
4. Lidia Nofiani atas segala dukungan dan kasih sayang yang nyata.
5. *Rainbow Family* dari segala penjuru dunia.
6. Teman – Teman FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Arkana Mayor Tarot Sebagai Sumber Ide Penciptaan dalam Karya Seni Grafis”. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana S1 Seni Grafis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Andang Suprihadi P, M.S., selaku dosen pembimbing I.
2. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A., selaku dosen pembimbing II
3. Drs. Anusapati, MFA, selaku cognate
4. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Dra. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr .M.Agus Burhan, M.Hum., Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf dan Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selama ini telah memberikan dukungan.
8. Kedua Orang Tua (Alm.M.Ali Abbas dan Sartika Baaman) yang tak hentinya memberikan doa, dukungan, dan fasilitas.
9. Lidia Nofiani yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta inspirasi.

10. Keluarga Pelangi yang memberikan refrensi dan inspirasi.
11. Rekan-rekan *Printmaking Remedy* ISI 2010 atas perjuangannya bersama selama ini.
12. Seluruh penggiat Tarot di Indonesia.

Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni, ditulis sebagai syarat kelulusan penulis meraih gelar sarjana selama menempuh pendidikan di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II     KONSEP .....	9
A. Konsep Penciptaan .....	9
B. Konsep Perwujudan.....	27
BAB III    PROSES PEMBENTUKAN.....	35
A. Bahan.....	35
B. Alat.....	36
C. Teknik.....	37
D. Tahapan Pembentukan.....	38
BAB IV    TINJAUAN KARYA.....	44
BAB V     PENUTUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	72



A. Biodata .....	72
B. Poster.....	73
C. Katalog .....	74
D. Suasana Pameran.....	75

## DAFTAR GAMBAR

### Foto Referensi Karya Seni

Gambar 1. Tarot Death Visconti Sforza .....	13
Gambar 2. The Fool Rider Waite .....	14
Gambar 3. The Magician Rider Waite.....	15
Gambar 4. The High Priestess Rider Waite .....	15
Gambar 5. The Empress Rider Waite .....	16
Gambar 6. The Emperor Rider Waite.....	17
Gambar 7. The Hierophant Rider Waite.....	17
Gambar 8. The Lovers Rider Waite.....	18
Gambar 9. The Chariot Rider Waite.....	19
Gambar 10 . Strength Rider Waite .....	19
Gambar 11. The Hermit Rider Waite .....	20
Gambar 12. Wheel of Fortune Rider Waite.....	20
Gambar 13. Justice Rider Waite .....	21
Gambar 14. The Hanged Man Rider Waite .....	21
Gambar 15. Death Rider Waite .....	22
Gambar 16. Temperance Rider Waite .....	22
Gambar 17. The Devil Rider Waite.....	23
Gambar 18. The Tower Rider Waite.....	23
Gambar 19. The Star Rider Waite .....	24
Gambar 20. The Moon Rider Waite .....	25
Gambar 21. The Sun Rider Waite .....	25
Gambar 22. The Judgement Rider Waite .....	26
Gambar 23. The Universe Rider Waite .....	26
Gambar 24. Salvador Dali, Shirley Temple .....	30
Gambar 25. M.C. Escher, Another World .....	30
Gambar 26 . Rene Magritte, A Friend of Order .....	31
Gambar 27. Andre Masson, Chimère et loup garou.....	32

Gambar 28. Poster Konser Jefferson Airplane .....	33
Gambar 29. Cuplikan Film Yellow Submarine .....	33

### **Foto Proses Perwujudan**

Gambar 30. Bahan.....	36
Gambar 31. Alat .....	37
Gambar 32. Teknik Colet .....	39
Gambar 33. Teknik Pastel .....	40
Gambar 34. Penyinaran.....	41
Gambar 35. Pencetakan.....	41
Gambar 36. Pembersihan Alat.....	43

### **Foto Karya Tugas Akhir**

Gambar 37. Philosophia, The Fool .....	45
Gambar 38. Philosophia, The Magician.....	46
Gambar 39. Philosophia, The High Priestess .....	47
Gambar 40. Philosophia, The Empress .....	48
Gambar 41. Philosophia, The Emperor.....	49
Gambar 42. Philosophia, The Hierophant.....	50
Gambar 43. Philosophia, The Lover .....	51
Gambar 44. Philosophia, The Chariot.....	52
Gambar 45. Philosophia, Strength .....	53
Gambar 46. Philosophia, The Hermit .....	54
Gambar 47. Philosophia, Wheel of Fortune.....	55
Gambar 48. Philosophia, Justice .....	56
Gambar 49. Philosophia, The Hanged Man .....	57
Gambar 50. Philosophia, Death .....	58
Gambar 51. Philosophia, Temperance.....	59
Gambar 52. Philosophia, The Devil.....	60
Gambar 53. Philosophia, Thunderbolt .....	61
Gambar 54. Philosophia, The Star .....	62

Gambar 55. Philosophia, The Moon .....	63
Gambar 56. Philosophia, The Sun.....	64
Gambar 57. Philosophia, Judgement.....	65
Gambar 58. Philosophia, The Universe .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

A. Biodata.....	72
B. Poster.....	73
C. Katalog.....	74
D. Suasana Pameran.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Permainan kartu merupakan salah satu jenis permainan tertua yang tetap populer hingga sekarang. Dari sekian banyak jenis permainan yang bertahan, salah satunya adalah Tarot. Tidak seperti kartu *bridges* atau remi, kartu Tarot sepenuhnya berisi gambar. Setiap gambar berlandaskan kepada ilmu numerologi yang mengkaji tentang makna dari setiap angka yang dipadukan dengan lima elemen yaitu air, tanah, api, udara, dan ruh. Setiap angka yang dipadukan dengan elemen tersebut merupakan representasi dari tiap fase kehidupan. Sebagai contoh, angka 13 yang berpadu dengan unsur ruh menghasilkan kartu *death*. Hal yang menjadikan Tarot begitu terkenal adalah karena visual yang terdapat dalam kartu Tarot tersebut lebih umum dipergunakan sebagai media untuk meramal masa depan.

Perkenalan penulis dengan Tarot diawali pada tahun 2013, saat bergabung dalam sebuah komunitas bernama *Rainbow Family*. Komunitas tersebut sering dikaitkan dengan *hippie* karena acap kali membicarakan tentang filsafat kehidupan, kearifan lokal, lingkungan, musik dan *psychedelic*. Banyak hal yang dibahas dalam komunitas tersebut, dan ada sebuah topik yang menarik bagi penulis yaitu *Occult Art*, atau seni ghaib dan Tarot merupakan salah satu cabang dari *Occult Art* itu sendiri.

Perkenalan dengan salah seorang anggota komunitas *Rainbow Family*

bernama Ruhlelana membuka wawasan tentang desain Tarot Osho. Hal itu juga memunculkan ketertarikan untuk mendalami Tarot. Ketertarikan tersebut muncul setelah melihat desain Tarot Osho yang dinamis dan penuh dengan warna. Ternyata ada beragam tema pembentukan pada tiap Tarot. Tidak semua desain tarot harus menggunakan warna yang suram dan gambar yang monoton. Walau memiliki desain yang begitu beragam mengenai perwujudan visual dari perpaduan angka dan elemen, semuanya tetap mengacu kepada pakem yang sama, yakni terdiri dari 22 buah kartu Arkana Mayor dan 56 buah kartu Arkana Minor. Arkana Mayor mengacu kepada elemen ruh, dan Arkana Minor mengacu kepada elemen air, tanah, api, dan udara.

Semua kartu Tarot, baik Arkana Mayor dan Arkana Minor kaya dengan bahasa simbol. Kekayaan bahasa simbol ini semakin menguatkan keinginan untuk mendalami Tarot. Terlebih lagi, di *Rainbow Family* beberapa kali dijumpai pembaca Tarot dengan budaya pembacaan yang berbeda-beda, mulai dari *Gypsy* hingga psikologi. Hal tersebut menguntungkan karena bisa mendapat banyak referensi mengenai Tarot. Diskusi dengan *Rainbow Family* menginspirasi banyak hal, terutama dalam hal pengembangan diri dari sudut pandang yang beragam.

Kelahiran *Rainbow Family* merupakan dampak paska perang Amerika dengan Vietnam. Berawal dari diskusi perkumpulan *hippies* di *Woodstock Festival* di Bethel, New York, Amerika Serikat pada tahun 1969, berlanjut ke *Vortex 1* di Oregon, Amerika Serikat pada tahun 1970, hingga akhirnya *Rainbow Gathering* pertama diadakan di Colorado pada tahun 1972. *Gathering* diadakan dalam upaya penyembuhan pengalaman traumatis paska perang. *Gathering* diikuti berbagai

macam profesi mulai dari seniman, musisi, psikolog, dokter, hingga ahli botani. Di Indonesia, *Rainbow Family* lebih dikenal dengan sebutan Keluarga Pelangi. Cikal bakal Keluarga Pelangi mulai terlihat semenjak tahun 2010. Perkembangannya juga ditunjukkan dengan diadakannya *mini gathering* di berbagai wilayah Indonesia seperti di Rancaupias, Ciwidey pada tahun 2011, Batukaras pada tahun 2011, hingga di Kiluan, Lampung pada tahun 2012.

Pada tahun 2014, Keluarga Pelangi Indonesia mengadakan *International Gathering* pertama kalinya dengan perwakilan *Rainbow Family* dari berbagai penjuru dunia. Penulis ingin hadir, namun di satu sisi ada rasa belum cukup ilmu untuk dibagikan pada saat *gathering* tersebut. Akhirnya diputuskan untuk mempraktekan langsung Tarot pada saat *gathering*. Tanpa diduga hasilnya memuaskan meskipun dilakukan dengan orang yang baru dikenal sama sekali dan berasal dari kebudayaan yang berbeda dengan budaya Indonesia. Beberapa di antaranya adalah Vivi, seorang pemerhati lingkungan yang berasal Spanyol, dan Miroslav, seorang seniman dari Serbia.

Sesudah *gathering* diputuskan untuk mendalami Tarot karena merasa sudah memiliki bekal awal pembacaan, yakni intuisi. Muncul cita-cita ketika sudah menguasai makna dari tiap simbol kartu Tarot tersebut akan membuat satu set kartu Tarot sendiri. Langkah awal dimulai dengan mencari tahu tentang sejarah Tarot. Asal-usul Tarot sendiri sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Salah satu teori mengatakan, ada kaitan dengan ritual dan simbol keagamaan Mesir Kuno; teori lain mengatakan berasal dari bangsa *Celtic* (penduduk kuno Inggris, Skotlandia, Irlandia, Wales, dan Perancis utara); yang lain berspekulasi bahwa



Tarot dibawa ke Eropa dari belahan lain (mungkin Mesir, Cina, India, atau Persia) oleh bangsa *Gipsy*<sup>1</sup>.

Sebagian orang menduga bahwa Tarot berada dalam ajaran sekte Asketik yang hidup di dekat Laut Mati di Palestina Kuno antara 200 SM dan 100 SM. Namun, ada pula yang menduga bahwa Tarot adalah bentuk simbol-simbol dari ajaran Kitab Taurat, sehingga ada kesimetrian antara kata Taurat dan Tarot. Ada pula yang berpendapat bahwa Tarot datang dari ajaran kuno aliran misteri di kassim, Fenisia, dan Babilonia dalam bentuk *loose-leaf* bergambar. Beberapa mengatakan bahwa Tarot berakar dari misteri Arab dan doktrin rahasia petapa sufi yang ada pada abad ke-10 dan ke-11 dari para Ksatria Templar di Eropa. Templar membawa “kebijaksanaan terlarang” dan kembali ke Eropa setelah Perang Salib.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak teori tentang asal-muasal Tarot, teori yang dianggap paling sesuai adalah bahwa Tarot dibawa oleh Metatron, yang dalam Injil disebut sebagai Enoch. Teori ini mengacu kepada para penganut Kabbalah, yang mendalami ilmu mistik Yahudi kuno. Hal ini didasari oleh 22 Arkana Mayor yang merupakan interpretasi esoterik dari 22 Aksara Ibrani dan menjadi acuan dalam konsep penciptaan penulis.

The author of the Tarot was the Angel Metatron who is Lord of the Wisdom of the Serpent. He was the prophet Enoch about whom the Bible speaks. The Angel Metatron or Enoch left us the Tarot, in which is contained all Divine Wisdom. This was written in stone. He also left to us the twenty-two letters of Hebrew alphabet.<sup>3</sup>

Mengacu pada buku *Ethnography of Tarot*, karya Achmad Fawaid, penulis menemukan bahwa masuknya Tarot ke Indonesia sendiri merupakan kontribusi dari kolonialisasi. Tarot pada mulanya dibawa oleh kaum Teosofis Eropa yang pada akhirnya melebur dengan kepercayaan Kejawaen, kemudian

---

<sup>1</sup>Lionnet, Annie; Gray, Eden. *Tarot cara membaca dan menafsirkan*. Dahara Prize, 2012. p.2

<sup>2</sup>Rimba, Leonardo & Audifax. *Tarot dan Psikologi Simbol*. PT Bhuana Ilmu Populer. 2013. p.3-4

<sup>3</sup>Weor, Samuel Aun. *The Initiatic Path in the Arcane of Tarot and Kabbalah*. Thelema Pr, 2003. p. 2

menyebar ke belahan Indonesia lain. Perkembangan awal Tarot di Indonesia sendiri sangat sulit dilacak karena biasanya perkumpulannya merupakan organisasi rahasia yang menarik diri dari masyarakat. Komunitas Tarot di Indonesia paling awal yang dapat dilacak keberadaannya merupakan Padepokan Tarot Indonesia yang dibentuk oleh Ani Sekarningsih yang menerbitkan Kartu Tarot Wayang beserta panduan membacanya pada tahun 2000.<sup>4</sup>

Pada perkembangannya, keberadaan Tarot sendiri tidak terlepas dari sesuatu yang sesat dan seringkali dikaitkan dengan ritual pemujaan setan. Hal tersebut merupakan hasil dari keawaman pembaca terhadap simbol itu sendiri.

Menurut Saussure, tanda sebagai kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas. Di mana ada tanda di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan *signifier*, bidang penanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama. Jadi penanda merupakan konsep atau apa yang diprepresentasikan oleh aspek pertama. Penanda terletak pada *level of content* (tingkatan isi atau gagasan) dari apa yang diungkapkan melalui tingkatan ungkapan. Hubungan antar kedua unsur melahirkan makna. Tanda akan selalu mengacu pada sesuatu hal yang lain yang disebut *referent*. Lampu merah mengacu kepada jalan berhenti. Wajah cerah mengacu pada kebahagiaan dan air mata mengacu pada kesedihan.<sup>5</sup>

Dua puluh dua kartu Arkana Mayor mengacu kepada pola dasar kehidupan yang dialami oleh manusia. Lima puluh enam kartu Arkana Minor selanjutnya menggambarkan elemen-elemen yang mendukung arah pengambilan keputusan. Arkana Mayor adalah sisi fundamental yang paling mendasari Tarot sendiri, mengingat beberapa pembaca Tarot yang hanya mempergunakan Arkana Mayor dalam pembacaannya. Hal ini tidak serta merta membuat Arkana Minor

---

<sup>4</sup>Fawaid Achmad. *Ethnography of Tarot*. Gading Pustaka. 2015. p. 60

<sup>5</sup> Berger, Asa Arthur. *Pengantar Semiotika : Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Tiara Wacana, Sleman, 2010.p. 23

menjadi sekedar pelengkap saja, namun untuk dapat memahami keseluruhan kartu Tarot, harus ada pemahaman awal yang kuat terhadap simbolisme dari tiap kartu Arkana Mayor. Pemahaman mendasar tentang simbolisme Tarot pada Arkana Mayor membuat pemahaman terhadap Arkana Minor akan jadi lebih mudah dan sistematis.

Carl Gustav Jung, seorang psikolog ternama yang juga seringkali mengkaji *Occult Science* dan pola ketidaksadaran kolektif mengemukakan bahwa gambar Tarot dapat memicu, mengaktifkan, menaklukan langsung atau memberdayakan dinamika tertentu dari pola pribadi yang diwakili. Tarot berisi simbol sebagai pola dasar yang dapat berhubungan dengan psikologi analitis. Carl Gustav Jung pernah memberikan sebuah analisis studi tentang Tarot, terutama pada bagian Arkana Mayor, yang dapat digunakan secara efektif dalam hipnoterapi hal itu karena pada bagian Arkana Mayor lebih banyak mengungkap sisi-sisi kepribadian manusia.<sup>6</sup>

Kompleksitas fungsi yang dimiliki Tarot semakin menambah keindahannya. Tarot dapat dipergunakan sebagai permainan kartu, media untuk meramal, dan juga alat bantu psikologi. Selain itu Tarot bisa dianggap sebuah karya seni yang penuh dengan simbol. Kemampuan membaca simbol yang terkandung dalam Tarot bergantung kepada kedekatan emosional pemilik kartu dengan kartu tersebut. *Channeling* adalah istilah yang dipergunakan untuk pengikatan emosional antara kartu Tarot dan pemilik kartu tersebut. *Chanelling* dapat dimaksimalkan dengan membuat Tarot sendiri. Hal tersebut akan membuat

---

<sup>6</sup>A. Fachri Hasyim. *Psikologi Tarot*. Gagasmedia, 2010. p.8

bahasa simbol yang dipergunakan menjadi personal karena lahir dari imajinasi pembaca Tarot. Bila pembaca sendiri yang menciptakan bahasa simbol, tentu interpretasi akan lebih meminimalisir kesulitan dan rintangan dalam pembacaan karena ada kedekatan emosional kuat yang terbangun antara seniman dan karyanya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan penciptaan untuk tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana memvisualkan ulang bentuk-bentuk simbol Tarot yang sudah ada menjadi sebuah karya seni?
2. Bagaimana menyajikannya dalam karya cetak saring seni grafis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penciptaan
  - a. Sebagai ungkapan batin, terutama ketertarikan terhadap *Occultism* yang sedikit banyak mempengaruhi proses berkesenian.
  - b. Menerapkan hasil studi yang telah dipelajari selama masa studi sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para penikmat karya seni.
  - c. Memvisualkan kembali simbolisasi kartu tarot melalui karya seni grafis dengan teknik cetak saring.
2. Manfaat Penciptaan
  - a. Menjadi bahan pembelajaran, bahwa dengan penyelesaian tugas akhir ini

bisa diperoleh pelajaran dalam pengembangan daya kreativitas dan kematangan teknik untuk menjadi lebih baik dalam penciptaan karya seni.

- b. Sebagai bentuk perenungan dan media terapi seni.
- c. Menjadi referensi visual terhadap perkembangan Tarot selanjutnya
- d. Mengenalkan dan mempopulerkan Tarot kepada publik di luar kebentukannya sebagai kartu dan stigma gambar seram yang biasa muncul.

#### **D. Makna Judul**

Arkana berasal dari bahasa latin yang berarti rahasia, dan mayor yang berarti besar. Arkana Mayor Tarot merupakan rangkuman fase kehidupan yang dilalui manusia. Arkana ini menjadi dasar ketika seseorang ingin mendalami Tarot sebelum mempelajari secara merinci tiap elemen yang terkandung dalam Arkana Minor Tarot. Arkana Mayor dapat dan seringkali digunakan secara terpisah dari Arkana Minor untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pola arketipal seseorang. Konsep Arkana Mayor tersebut kemudian menjadi sumber ide untuk membuat ulang visualisasi Arkana Mayor menurut versi penulis.